

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENILAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)**

Masduki  
Dinas Pendidikan Kab Pandeglang, SDN Pamarayan  
[mmasduki676@gmail.com](mailto:mmasduki676@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat soal kategori *Order Thinking Skills (HOTS)* dan menerapkan dalam penilaian di kelas. Rumusan masalah yang peneliti susun adalah Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal kategori *HOTS* di Sekolah Dasar (SD) di SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2019/2020?”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu Agustus, September dan Oktober 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keterampilan guru dalam membuat soal kategori *Order Thinking Skills (HOTS)*. Diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam pembuatan soal kategori *Order Thinking Skills (HOTS)* sebesar 62,65 dengan kategori **Cukup**. Sedangkan perolehan nilai rata-rata naik menjadi menjadi 85,51 dengan kategori **Baik**. Sehingga terjadi kenaikan perolehan nilai rata-rata kemampuan guru dalam pembuatan soal kategori *HOTS* sebesar 19,89 poin. Dengan demikian dapat disimpulkan Perolehan data ditemukan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan soal kategori *Order Thinking Skills (HOTS)* khususnya di SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang.

**Kata Kunci: Kemampuan Guru, Soal Kategori Hots, Dan Supervisi Akademik**

**EFFORTS TO IMPROVE HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) ASSESSMENT SKILLS**

Masduki  
Dinas Pendidikan Kab Pandeglang, SDN Pamarayan

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to improve the teacher's ability to make questions in the Order Thinking Skills (HOTS) and applying it in classroom assessment. The formulation of the problem that the researchers compiled is How is the implementation of academic supervision in improving the ability of teachers in making HOTS at SDN Pamarayan 1, Jiput sub-district, Pandeglang district in semester 1 (odd) for the 2019/2020 school year? This research was carried out at SDN Pamarayan 1, Jiput sub-district, Pandeglang district. The study was conducted over a period of 3 months, starting in August, September and October 2019. The data collection techniques in this study were documentation techniques, observation techniques and interview techniques. The results of this study showed that there was an increase in the ability of teachers in making questions egori Order Thinking Skills (HOTS). Phase II of the acquisition of the average value of the ability of teachers in making questions in the Order Thinking Skills (HOTS) category is 62.65 with the **Enough**. Meanwhile, the average score increased to 85.51 in the **Good**. Thus, there was an increase in the acquisition of the average value of the teacher's ability in making questions in the HOTS of 19.89 points. Thus, it can be concluded that the academic supervision activities carried out by the principal can improve the competence of academic teachers carried out by the principal and can improve the teacher's ability to make questions in the Order Thinking Skills (HOTS) in particular at SDN Pamarayan 1, Jiput sub-district, Pandeglang district.*

**Keywords:** *The ability of teachers, HOTS, and academic supervision.*

## PENDAHULUAN

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran. Umumnya di era saat ini, saat pemerintah bertujuan menyiapkan generasi emas 2054, guru harus mampu mencetak peserta didik yang memiliki berbagai kecakapan yang memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi dan kemampuan tingkat tinggi yang dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Pembuatan soal HOTS memiliki tujuan agar pendidikan dapat mengembangkan soal untuk menguji kemampuan tingkat tinggi. Dalam melakukan evaluasi khususnya yang berkaitan dengan aspek kognitif guru dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai instrumen penilaian yang memadai yang mampu mengembangkan berbagai instrumen penilaian yang mampu mengungkapkan kemampuan peserta didik. HOTS merupakan bentuk soal yang mampu mengungkapkan kognitif peserta didik yang akan menantang kemampuan berfikir dan penalarannya. Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam upaya mewujudkan pembangunan pendidikan yang mencerdaskan di era saat ini, serta menjadi jawaban atas keresahan peserta didik terhadap persaingan yang semakin kompetitif. Kurikulum harus difokuskan pada kemampuan berfikir kritis yang di realisasikan dalam bentuk sikap ketuhanan serta nilai-nilai yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dunia pendidikan modern saat ini menekankan guru untuk memiliki keterampilan dalam pembuatan soal dengan kategori *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* terhadap peserta didik. Guna mendapatkan hasil yang maksimal, berbagai aspek harus saling mendukung. Seperti kurikulum pendidikan harus diterapkan secara nyata dan bermakna. Pembuatan soal kategori HOTS pada K13 diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia yang fokus dalam membenahi system pendidikan agar dapat mencetak generasi masa depan yang berakhlak dan berkarakter.

Menurut Sanusi (2013:23) pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan transfer pengetahuan dengan menekankan pada kemampuan berfikir anak. sementara itu, menurut Sugiarto (2004:14) pembelajaran yang tidak menekankan pada berfikir kritis dan

kreatif dapat berdampak pada ketidak berdayaan peserta didik dalam menghaapi masalah dan memecahkan masalah yang menuntut adanya kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Sehingga sudah seharusnya lembaga sekolah dasar hadir sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat membantu anak dapat berfikir tingkat tinggi.

Penerapan pembelajaran HOTS memerlukan keseriusan antara guru dan kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Selain harus menguasai strategi dan materi pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajar. Tantangan lain juga terlihat dari bagaimana guru bisa membuat soal dengan kategori HOTS tidak hanya untuk satu mata pelajaran, melainkan untuk semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah

Data yang diperoleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru khususnya guru kelas tinggi, memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat soal dengan kategori HOTS.

8 orang guru SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang, terdapat hanya 1 guru yang mempunyai kemampuan cukup dalam membuat soal kategori *HOTS*. sedangkan selebihnya berada dalam kategori kurang. Selain itu kegiatan supervisi akademis yang dilakukan kepala sekolah belum maksimal dan mencapai target yang diinginkan.

Pembuatan soal HOTS tidak hanya sebatas pada kemampuan guru secara mendasar. Akan tetapi diperlukan pembinaan dan pendampingan secara terstruktur. Proses itu disebut sebagai supervisi akademik. Dimana pemimpin di lingkungan sekolah melakukan pembinaan agar kemampuan guru semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pada HOTS.

Sehingga hal ini melatar belakangi peneliti untuk perlu mengadakan kegiatan pembaharuan dalam melaksanakan supervisi akademis. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai kompetensi guru dalam membuat soal kategori HOTS. Dimana hal ini tentu akan berimplikasi pada kemampuan dan kecerdasan siswa dalam berfikir level tinggi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

pembelajaran yang didapatkan murid tidak hanya bersifat hafalan melainkan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang

ditentukan oleh pihak guru dan sekolah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *HOTS* di SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang tahun pelajaran 2019/2020.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam penelitian ini. metode bertujuan untuk membantu kepala sekolah melakukan penelitian terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

Lebih dari itu penelitian ini bertujuan agar adanya perbaikan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yakni 1) tahap perencanaan (planning), 2) tahap pelaksanaan (Acting), 3) tahap pengamatan (observing).

Sasaran dari penelitian ini adalah semua guru yang ada di SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput kabupaten Pandeglang yang berjumlah 8 orang guru, yang terdiri dari 7 orang guru kelas dan 1 orang guru mata pelajaran PABP. Data yang digunakan diperoleh melalui data kualitatif dari hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melalui catatan lapangan dalam bentuk penugasan soal kategori *HOTS* di masing-masing kelas. Teknik analisis data yang digunakan yakni melalui 1) reduksi data, 2) display data, 3) pemeriksaan terhadap data, 4) penafsiran data, dan 5) verifikasi data.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

##### 1) Tahap I

Penelitian ini dilakukan dalam dua sesi dengan 3 tahap pada setiap masing-masing sisinya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tahap perencanaan disusun dan dipilih berdasarkan konteks dan pertimbangan bahwa perencanaan tersebut dibuat secara efektif dan efisien. Pada tahap ini dilakukan diskusi penentuan kriteria soal dan kategori *HOTS*, lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

Perencanaan disusun secara reflektif guna lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai. Sedangkan tahap pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal dan berkelompok yang dibagi dalam dua kelompok utama yakni kelas atas (kelas IV,V,VI), dan kelas bawah (kelas I,II,dan III).

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum, mayoritas guru kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman guru terhadap prinsip pembuatan soal. Selain itu guru juga nampak kurang serius dalam menyusun soal kategori *HOTS*. hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman guru tentang soal kategori *HoTS*. Selain itu faktor situasi yang kurang kondusif juga menyebabkan guru kurang fokus.

Kemudian pada tahap observasi (observing) kemampuan guru dalam membuat pengamatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 kemampuan guru dalam membuat pengamatan

No	Nama Guru	Kemampuan membuat soal <i>HOTS</i>	Kategori
1	Tohariah, S.Pd	68,75	Cukup
2	Hj. Khofifah, S.Pd.SD	62,50	Cukup
3	Eti Suryawati, Ama.Pd	62,50	Cukup
4	Rapei, S.Pd.I	75,00	Cukup
5	Bahramji, S.Pd.SD	81,25	Baik
6	Rismeliana, S.Pd	62,50	Cukup
7	Handayani, S.Pd.SD	62,50	Cukup
8	Dadan Nurdiansyah	50,00	Kurang
Jumlah		525	
Nilai rata-rata		65,62	Cukup

Kemampuan kemampuan guru SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput dalam pembuatan soal kategori *HOTS* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,62 dan hanya berada pada kategori Cukup. Dari 8 orang guru hanya 1 orang guru atau 12,5% yang mendapat nilai dengan kategori Baik, 6 orang guru atau sekitar 75% guru mendapat nilai dengan kategori

Cukup bahkan ada 1 orang guru atau 12,5% yang mendapat nilai dengan kategori Kurang. Sehingga perlu dilakukan penelitian tindak sekolah pada tahap selanjutnya untuk bisa mencapai indikator yang diharapkan.

Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil pengamatan supervisi akademik mengenai cara pembuatan soal HOTS sudah berjalan maksimal namun belum sesuai harapan karena terdapat banyak guru yang kurang memperhatikan mengenai cara pembuatan soal HOTS.

## 2) Tahap II

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya untuk menilai dan melihat apakah terdapat perbedaan peningkatan guru terhadap pembuatan soal kategori HOTS. Tahap perencanaan dilakukan tidak jauh berbeda dengan perencanaan tahap pertama. Hanya dilakukan penyempurnaan dan perbaikan dalam segi persiapan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pelaksanaan supervisi di khususkan pada peningkatan kemampuan guru yang masih belum baik dalam membuat soal HOTS pada indikator keterampilan dan kognitif C 4 s/d C 6 sesuai dengan hasil refleksi.

Pada tahap pengamatan (*observing*), kemampuan guru dalam membuat soal kategori HOTS berdasarkan hasil pengamatan :  
tabel 3.2 kemampuan guru dalam membuat soal kategori HOTS.

No	Nama Guru	Kemampuan membuat soal HOTS	Kategori
1	Tohariah, S.Pd	87,50	Sangat Baik
2	Khofifah, S.Pd.SD	81,25	Baik
3	Eti Suryawati, Ama.Pd	87,50	Sangat Baik
4	Rapei, S.Pd.I	87,50	Sangat Baik
5	Bahramji, S.Pd.SD	93,75	Sangat Baik
6	Rismeliana, S.Pd	81,25	Baik
7	Handayani, S.Pd.SD	81,25	Baik
8	Dadan Nurdiansyah	81,25	Baik
Jumlah		681,25	
Nilai rata-rata		85,51	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam membuat soal kategori HOTS sudah

mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan tahap I. Dimana jumlah rata-rata kemampuan guru pada tahap II mencapai 85,51 dengan kategori baik . bahkan 8 orang uru atau sekitar 100% memperoleh nilai diatas indikator minimal yang peneliti tentukan.

## b. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan peneliti mendatangi guru kelas serta membagi guru dalam dua tahapan yakni : guru kelas I, II dan III serta tahap 2 untuk guru kelas atas yang terdiri dari guru kelas IV,V,VI dan guru mata pelajaran PABP. Pada tahap II perolehan nilai rata-rata kemampuan guru dalam membuat soal kategori HOTS mengalami kenaikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,51 dengan **Baik**. Naiknya kemampuan guru dalam membuat soal yang mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa serta membuat soal beragam dan dan berbasis kontekstual disebabkan karena kepala sekolah sebagai peneliti telah melakukan supervisi akademik.

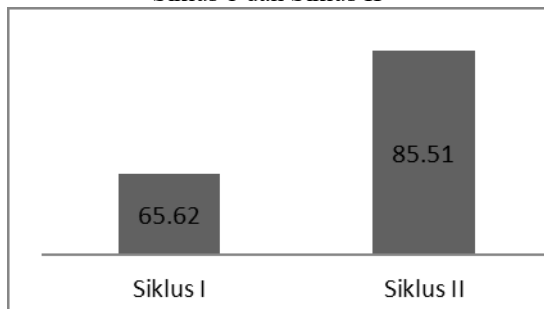
Menurut mandal salam, dan saggaf (2007) melalui penelitiannya manda, Salam, & Saggaf, (2017) melalui hasil penelitiannya dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengembangkan hasil kerja guru menjadi lebih baik. Peningkatan hasil kerja guru tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena hasil kerja guru tampak dari keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik secara akademik maupun non akademik. Menurut Purbasari, (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kemudian penelitian Hasanah dan Kristiawan (2019) menemukan besarnya pengaruh yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 5,94 % dan 94,06 % dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya hasil penelitian Ramadona dan Wibowo (2016) menemukan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi pengaruh dalam peningkatan kinerja guru sebesar 49,63 % sedangkan sisanya 50,37% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dilakukan secara

perorangan atau individual sehingga para guru merasa tertarik dan tertantang untuk terus berlatih membuat soal dengan kategori *HOTS*.

Berikut ini peningkatan keterampilan guru dalam membuat soal kategori *HOTS* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.1

Rata-rata Kemampuan Guru SDN Pamarayan 1 Kecamatan Jiput Dalam Pembuatan Soal Kategori *HOTS* Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik diatas terlihat terjadinya peruhanaan positif dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam membuat soalat kategori *HOTS* pada tahap I dan tahap II. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh perubahan pola atau teknik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Dari tahap I yang menggunakan teknik berkelompok menjadi teknik individu pada tahap ke II. Dengan pola atau teknik individual tersebut peneliti langsung mendatangi tiap-tiap guru ke kelas masing-masing, sehingga guru merasa tertantang dan lebih serius serta bisa berkonsentrasi penuh serta tidak merasa ragu dan malu ketika bertanya pada peneliti saat ada permasalahan yang belum difahami.

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahibu S (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknik individu dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan tes hasil belajar lebih efektif, dibandingkan dengan penggunaan pola atau teknik berkelompok. Karena dalam teknik individu supervisor dapat melihat satu persatu dengan lebih jelas mengenai kendala dan hambatan yang dialami guru sehingga pemecahan masalah yang dapat disusun pun dapat lebih relevan dengan yang dibutuhkan oleh guru.

Dengan demikian penelitian tindakan sekolah dengan melalui pelaksanaan supervisi

akademik dengan teknik atau pola individual mampu meningkatkan pemahaman guru SDN Pamarayan 1 kecamatan Jiput dalam membuat soal kategori *HOTS*.

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan supervises yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap kemampuan guru di SDN Pamarayan 1 kecamatan jiput kabupaten pandeglang dalam pembuatan soal kategori *HOTS* dapat ditingkatkan melalui teknik atau pola individu. Dimana sebelum dilakukan, kemampuan guru berada pada kategori kurang. Setelah diberikan tindakan berupa supervisi akademik melalui teknik klasikal atau berkelompok pada tahap I diperoleh nilai rata-rata guru dalam pembuatan kategori *HOTS* sebesar 65,62 dengan kategori cukup.

Kemudian pada tahap II diterapkan pola atau teknik individu terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan soal kategori *HOTS*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kemampuan guru dalam pembuatan soal *HOTS* yaitu sebesar 85,51 dengan kategori baik. Sehingga dengan demikian telah terjadi peningkatan kemampuan guru sebesar 19,89 point.

## B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi dengan teknik yang tepat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal kategori *HOTS*
2. Mengingat pelaksanaan penelitian ini terbatas waktu sehingga hanya dilaksanakan dalam dua siklus, bagi siapapun yang hendak melakukan penelitian atau guru hendaknya dapat melanjutkan ke dalam siklus penelitian berikutnya, untuk mendapatkan hasil atau temuan yang lebih signifikan dan optimal.
3. Bagi peneliti sebagai kepala sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kualitas guru di sekolah yang dipimpin.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Maria Agustina. 2016. *Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking*

- Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian, (Online), Vol. 20, No. 20, (http://e-journal.usd.ac.id, diakses 2 Desember 2019).*
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daresh, J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Processes White Plains*. NY: Longman.
- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Ani . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah*
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* (<http://eko13.wordpress.com> , diakses 19 Maret 2009).
- Fajriyah, Khusnul dan Ferina Agustini. 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Pilot Project Kurikulum 2013 Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, (Online), Vol. 8, No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 2 Desember 2019).
- Glikman, C.D. 1981. *Development Supervision Alternative Practices for Helping Teachers*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Mitra Pelajar
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Mitra Pelajar
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kumaidi. 2008. *Sistem Sertifikasi* (<http://massofa.wordpress.com> diakses 10 Agustus 2009).
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maharani, Esthi. 2018. *Kemendikbud Akui Banyak Guru Salah Persepsi Terkait HOTS*. Dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id), 27 Desember 2018. Jakarta.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI  
Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang  
Standar Proses.*
- PP Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru.*
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan  
Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum.* Jakarta :  
PT. Raja Grafindo Persada.
- Rushdie, Salman. 2012. *Tuntutan Menjadi Guru  
Favorit.* Yogyakarta: Flash Books.
- Sanusi, A. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan:  
Strategi Pembaruan, Semangat  
Pengabdian, Manajemen Modern.*  
Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi  
Pengawas Dimensi dan  
Indikator.* Jakarta : Binamitra  
Publishing.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode  
Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan  
Pembelajaran.* Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian.*  
Jakarta: Makalah Disajikan  
pada Kegiatan Pelatihan Teknis Tenaga  
Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif.*  
Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Guru Sebagai  
Profesi.* Yogyakarta: Hikayat  
Publishing.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa  
*Indonesia.* Edisi kedua
- UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*